

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi dunia oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 dan kasus Covid-19 pertama yang terjadi di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 (Burhan et al., 2020). Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama lebih dari satu tahun di Indonesia berdampak besar terhadap semua sektor, salah satunya adalah sektor perekonomian. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan dan menerapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Skala Mikro (PPKM Mikro) yang bertujuan untuk meminimalisasi dan mencegah penularan Virus Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut berdampak pada lesunya sektor perekonomian di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah untuk menekan jumlah penularan Virus Covid-19 dan untuk memulihkan kondisi perekonomian negara, diantaranya dengan cara melakukan promosi kesehatan di seluruh lapisan masyarakat.

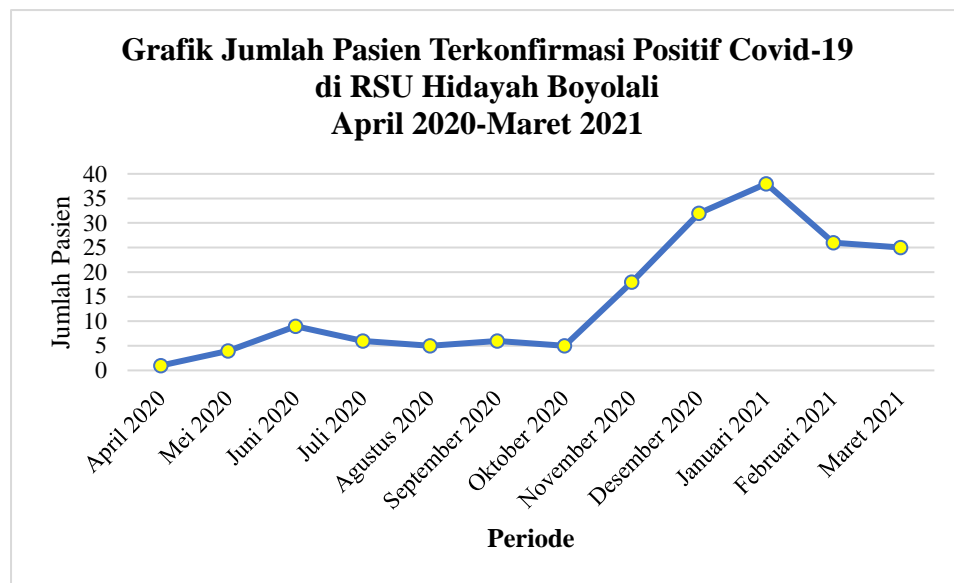
Akumulasi kasus positif Covid-19 per 14 Maret 2021 di Indonesia sebanyak 1.419.455 dengan jumlah kasus aktif sebanyak 137.912, jumlah pasien sembuh sebanyak 1.243.117, dan jumlah pasien positif Covid-19 yang meninggal dunia sebanyak 38.426 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Jumlah kasus aktif Covid-19 yang tinggi membutuhkan penanganan

medis yang cepat dan tepat untuk mengurangi risiko bertambahnya korban jiwa akibat Pandemi Covid-19. Penanganan medis yang cepat dan tepat dapat didukung dengan ketersediaan farmasi, alat kesehatan, dan tenaga kesehatan yang memadai di rumah sakit rujukan Covid-19 selama Masa Pandemi Covid-19. Jumlah ketersediaan tenaga kesehatan, farmasi, dan alat kesehatan yang terbatas untuk penanganan Covid-19 di beberapa rumah sakit rujukan Covid-19 memberikan tantangan yang berat bagi pihak manajemen rumah sakit.

Sesuai dengan Bab I Pasal 1, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Rujukan Covid-19 memiliki peran yang sangat penting di Masa Pandemi Covid-19. Salah satu rumah sakit yang dijadikan sebagai rumah sakit rujukan Covid-19 adalah Rumah Sakit Umum (RSU) Hidayah Boyolali. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Boyolali No. 503/002/30 Tahun 2012, RSU Hidayah Boyolali didirikan pada tanggal 2 September 2011 dan memiliki ijin beroperasi pada Mei 2012. RSU Hidayah Boyolali merupakan rumah sakit yang dimiliki oleh Yayasan Dua September Boyolali dan mempunyai misi menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan upaya kuratif dan rehabilitatif serta meningkatkan pelayanan, pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan.

Grafik jumlah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali disajikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali Periode April 2020-Maret 2021



Sumber: Data Primer, diolah, 2021

Berdasarkan data jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali pada Gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 yang dirawat di RSUD Hidayah Boyolali cenderung mengalami kenaikan sejak November 2020 dan puncaknya terjadi pada Januari 2021 dengan jumlah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 38 orang. Jumlah jam kerja rata-rata perawat sebelum terjadi Pandemi Covid-19 dan selama Pandemi Covid-19 tetap sama, yaitu 6 jam per hari. Dengan jumlah jam kerja yang sama, perawat di RSUD Hidayah Boyolali harus menerima beban kerja tambahan selama Pandemi Covid-19 dengan adanya pasien Covid-19 yang dirawat di RSUD Hidayah Boyolali. Banyaknya pasien terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali menunjukkan bahwa beban kerja perawat

selama Pandemi Covid-19 bertambah. Beban kerja yang bertambah menunjukkan bahwa ada tuntutan perawat untuk bekerja lebih keras selama Pandemi Covid-19. Tambahan beban kerja tersebut akan dapat memicu timbulnya stres kerja, sehingga diperlukan motivasi kerja yang lebih kuat untuk dapat mempertahankan kinerja perawat selama Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi, stres, dan kinerja perawat pada masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penentuan kebijakan di RSUD Hidayah Boyolali pada masa yang akan datang.

Kinerja merupakan hasil pencapaian kerja seseorang berdasarkan persyaratan/standar pekerjaan (Bangun, 2012). Kinerja seseorang dapat berhubungan dengan banyak faktor. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja seseorang diantaranya adalah motivasi kerja dan stres kerja. Pada Masa Pandemi Covid-19, tugas dan tanggung jawab berat harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, terutama perawat yang bekerja di rumah sakit rujukan Covid-19 karena perawat memiliki intensitas tinggi untuk berhadapan langsung dengan Pasien Terkonfirmasi Covid-19 di rumah sakit rujukan Covid-19. Tugas dan tanggung jawab yang berat tersebut dapat memicu timbulnya stres kerja. Selain itu, motivasi kerja perawat memiliki peran yang penting untuk menjaga stabilitas kinerja perawat selama Masa Pandemi Covid-19.

Motivasi kerja adalah kegiatan yang dapat mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia untuk bekerja sesuai dengan tujuan organisasi (Handoko, 1984). Pada Masa Pandemi Covid-19, tuntutan pekerjaan

yang lebih berat menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan, terutama dokter dan perawat di rumah sakit rujukan Covid-19. Di Indonesia, jumlah tenaga kesehatan yang tersedia untuk penanganan Covid-19 sangat terbatas, sedangkan kebutuhan sumber daya manusia di bidang kesehatan untuk penanganan Covid-19 terus meningkat karena bertambahnya kasus Covid-19 di Indonesia (Kementerian PPN/Bappenas, 2021). Untuk menghadapi tekanan pekerjaan yang berat tersebut, tenaga kesehatan harus memiliki motivasi kerja yang kuat di Masa Pandemi Covid-19. Dengan motivasi kerja, diharapkan mampu menyebabkan kinerja tenaga kesehatan tetap stabil di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian Gunawan et al. (2019) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dengan kinerja perawat. Motivasi kerja dalam penelitian ini terbagi menjadi dua faktor, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan kinerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali. Selain itu, penelitian ini juga menduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kinerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.

Handoko (1984) menjelaskan bahwa motivasi instrinsik (faktor kepuasan) merupakan faktor-faktor positif yang berasal dari dalam diri seseorang, sehingga dapat mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Motivasi intrinsik berupa faktor-faktor pendorong yang timbul karena adanya kesadaran diri seseorang akan pentingnya atau manfaat dari pekerjaan yang dilakukan, sehingga mampu menciptakan kepuasan kerja.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan faktor-faktor pemeliharaan yang berasal dari luar diri seseorang dan dapat mengurangi ketidakpuasan kerja. Oleh karena itu, penelitian ini juga menduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan motivasi intrinsik perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.

Stres kerja merupakan kondisi yang menimbulkan ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi karyawan, sehingga dapat mengganggu karyawan dalam bekerja yang dapat menekan produktivitas dan lingkungan kerja (Asih et al., 2018). Tuntutan organisasi melalui pelimpahan tugas dan tanggung jawab pekerjaan akan memberikan tekanan bagi pelaksana tugas dan tanggung jawab. Tekanan pekerjaan dapat menimbulkan stres kerja pada pelaksana pekerjaan. Pada Masa Pandemi Covid-19, tenaga kesehatan harus menghadapi tekanan pekerjaan yang berat karena harus menanggapi kasus Covid-19 secara langsung dengan keterbatasan fasilitas dan jumlah tenaga kesehatan yang tersedia.

Tingkat kematian tenaga medis di Indonesia tertinggi di Asia dan termasuk 3 besar di dunia, jumlah tenaga kesehatan yang meninggal dunia karena terinfeksi Virus Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 hingga Januari 2021 adalah sebanyak 647 orang (Aditya, 2021). Kasus tersebut menggambarkan bahwa tenaga kesehatan di Indonesia mengalami tekanan kerja yang berat selama Masa Pandemi Covid-19. Tekanan pekerjaan tenaga kesehatan yang berat akan menimbulkan stres kerja bagi para tenaga kesehatan, sehingga akan berdampak pada kinerja tenaga kesehatan selama Masa Pandemi

Covid-19 karena tugas dan tanggung jawab yang diberikan semakin berat dan berisiko. Hasil penelitian Runtuwene et al. (2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat stres kerja dengan kinerja perawat. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.

Terdapat hubungan negatif antara motivasi kerja dengan stres kerja (Nataliana & Wijono, 2018). Motivasi kerja yang tinggi diharapkan mampu mengatasi stres kerja yang harus dihadapi seseorang dalam bekerja. Pada Masa Pandemi Covid-19, tenaga kesehatan terutama perawat di rumah sakit yang menangani pasien terkonfirmasi positif Covid-19 memiliki tanggung jawab pekerjaan yang berat dengan risiko pekerjaan yang tinggi. Peran motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri perawat sangat penting untuk menghadapi stres ketika bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan stres kerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali. Selain itu, peran motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang seperti kebijakan rumah sakit, kondisi kerja, hubungan kerja, dan lain-lain juga perlu dijaga dan ditingkatkan agar dapat mengurangi ketidakpuasan kerja, sehingga perawat mampu mengurangi stres perawat ketika bekerja di Masa Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan stres kerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.

Penelitian ini menggunakan sampel perawat yang bekerja di RSUD Hidayah Boyolali, karena RSUD Hidayah Boyolali merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid-19. RSUD Hidayah Boyolali berlokasi di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah dipilih sebagai wilayah pengambilan sampel penelitian karena merupakan provinsi peringkat ketiga dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Sampel penelitian berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari responden secara langsung melalui kuesioner, sehingga diharapkan mampu diperoleh sampel yang representatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hubungan Motivasi, Stres, dan Kinerja Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan kinerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kinerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali?
3. Apakah terdapat hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali?
4. Apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali?

5. Apakah terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan stres kerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali?
6. Apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dengan stres kerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Hubungan antara motivasi intrinsik dengan kinerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.
2. Hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan kinerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.
3. Hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.
4. Hubungan antara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.
5. Hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan stres kerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.
6. Hubungan antara motivasi intrinsik dengan stres kerja perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Hidayah Boyolali.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen RSUD Hidayah Boyolali untuk perencanaan manajemen sumber daya rumah sakit yang lebih baik, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan tetap

memperhatikan kesejahteraan karyawan dan memelihara motivasi pegawai terutama perawat dalam bekerja di Masa Pandemi Covid-19 agar tujuan rumah sakit dapat tercapai.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah untuk memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan mental, kesehatan fisik, dan kinerja tenaga kesehatan di Indonesia selama Masa Pandemi Covid-19.